

Penggunaan Media Ular Tangga Terhadap Peningkatan Kemampuan Tekati Bagi Anak-Anak Di Desa Perumnas Simalingkar

Dr. Srie Faizah Lisnasari, M.Si
Putri Ayu Anatasya Siregar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Universitas Quality, Medan, Indonesia.

Email: lisnasari2502@gmail.com

Ayu091532@gmail.com

ABSTRAK

Dalam perkembangan saat ini kata buta aksara diartikan sebagai ketidakmampuan untuk membaca dan menulis pada tingkat yang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain, atau dalam taraf bahwa seseorang dapat menyampaikan idenya dalam masyarakat yang mampu baca-tulis, sehingga dapat menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Dengan adanya program Pemberantasan Buta Aksara ini, para penelitian lebih memahami apa kendalanya. Sehingga lah, para penelitian membuat proyek dengan Media Ular Tangga dan menggunakan Metode Tekati (Tebak kata dan hitung). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala dalam mengajar anak yang masih buta aksara di Jalan Kopi, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Dari penelitian ini diketahui bahwa anak-anak yang masih buta aksara ternyata dikarenakan sibuknya orangtua di Jalan Kopi, Simalingkar sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk mengajari atau mendidik anak, serta kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh kondisi otak yang tidak mampu memproses bahasa dan pusat penalaran visual. Adanya solusi penelitian pengabdian masyarakat ini, kami para peneliti dapat memecahkan masalah sehingga menghasilkan jalan keluar dari buta aksara ini yaitu dengan memberikan pengajaran atau kursus bagi anak tersebut.

Kata Kunci : Buta Aksara, Media Tekati, anak-anak, membaca dan menulis.

ABSTRACT

In current developments the word illiteracy is defined as the inability to read and write at a good level to communicate with other people, or to the extent that a person can convey his ideas in a literate society, so that he can become part of that society. With this Illiteracy Eradication program, researchers better understand what the obstacles are. So, the researchers made a project with Snakes and Ladders Media and used the Tekati Method (Guess the word and count). The purpose of this study was to

determine the obstacles in teaching children who are still illiterate in Jalan Kopi, Medan Tuntungan District, Medan City, North Sumatra. From this research, it is known that children who are still illiterate are due to busy parents on Jalan Kopi, Simalingkar so they cannot take the time to teach or educate children, and reading difficulties can be influenced by the condition of the brain that is not able to process language and the visual reasoning center. With this community service research solution, we researchers can solve the problem so as to produce a way out of this illiteracy, namely by providing teaching or courses for the child.

Keywords : Illiteracy, Media Tekati, children, reading and writing.

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diikuti oleh PP No. 19 Tahun 2005, serta UU Guru dan Dosen, bahwa guru sebagai sebuah profesi harus memenuhi beberapa kompetensi. Salah satu elemen kompetensi yang harus melekat pada profesi guru tercakup dalam rumpun kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik/guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, agar guru sebagai pendidik memiliki kemampuan yang diamanatkan dalam UU dan PP tersebut, maka diperlukan sebuah kegiatan bagi guru yang sedang mengikuti pendidikan S1 untuk melatih keterampilan mereka dalam berkehidupan sosial serta memberikan kontribusi dalam masyarakat di lingkungannya. Salah satu program pendidikan dalam masyarakat yang paling efektif dilakukan adalah program pemberantasan buta aksara.

Salah satu kompetensi yang sepatutnya dimiliki para lulusan SI PGSD adalah kompetensi sosial, yaitu bagaimana para lulusan dapat memberi kontribusi secara aktif dalam mengembangkan masyarakat disekitarnya dengan mempraktikkan segala ilmu yang telah diperoleh saat mengikuti pendidikan pada Program SI PGSD, sehingga Anda sebagai mahasiswa Program SI PGSD harus mengasah berbagai keterampilan yang dapat mengembangkan kemampuan mereka.

Program Pendidikan Masyarakat yang menjadi substansi praktik mata kuliah Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan meliputi pembimbingan para warga belajar (WB) yang menyandang buta aksara.

Bagi mereka yang telah tidak lagi buta aksara, putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan, perlu disediakan suatu program agar dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja, atau berusaha secara mandiri. Keberadaan program pemberantasan buta aksara sangat penting sebagai sarana belajar masyarakat. Dengan demikian, sebagai sarana yang diharapkan dapat menjadi pembina dalam kegiatan pemberantasan buta aksara dan dapat memanfaatkan makalah ini sebagai sumber yang baik. Melalui program pendidikan dari masyarakat substansi dari praktik mata kuliah Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan, penulis melakukan penelitian yang meliputi bimbingan Warga Belajar (WB).

Program Pendidikan Masyarakat yang menjadi substansi praktik mata kuliah Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan salah satunya Program Pemberantasan Buta Aksara. Buta Aksara merupakan suatu masalah nasional yang sampai saat ini belum tuntas sepenuhnya, maka dari itu untuk mengatasi masalah buta aksara pemerintah mengadakan Program Keaksaraan Fungsional yang diadakan di desa-desa yang masih banyak masyarakat buta huruf, dengan adanya program ini diharapkan masyarakat bisa membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan mutu dan taraf kehidupannya.

Pembelajaran keaksaraan merupakan suatu upaya positif untuk membimbing membelajarkan pengetahuan mengenai keaksaraan agar benar-benar bermanfaat bagi dirinya, sehingga dapat meningkatkan mutu dan taraf kehidupannya. Pembelajaran keaksaraan untuk warga belajar (WB) telah dilakukan oleh berbagai program yang bersentuhan langsung dengan kegiatan pembelajaran keaksaraan dan peluang maupun permasalahan yang terjadi di masyarakat dewasa ini.

Adapun tujuan penelitian dalam praktikum proyek pemberantasan buta aksara pada anak-anak yang belum sekolah atau tidak sekolah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan secara langsung tentang bagaimana cara mengajar yang baik dan menyenangkan khususnya dalam menghadapi warga belajar buta aksara.
2. Untuk mengetahui seberapa banyak kalimat-kalimat dan kata yang warga belajar tahu.
3. Mengetahui bagaimana keadaan anak-anak tersebut dilingkungan sekitarnya.
4. Meningkatkan kemampuan pengetahuan warga belajar dalam melaksanakan kegiatan belajar membaca dan berhitung.

Dengan adanya Kegiatan Praktek Lapangan Pemberantasan Buta Aksara pada anak-anak ini diharapkan para warga belajar Perumnas Simalingkar akan mendapatkan manfaat–manfaat sebagai berikut :

1. Memanfaatkan kemampuan untuk memperoleh informasi atau ide-ide yang baru.

2. Memanfaatkan keterampilan membaca untuk bisa mengucapkan kata per kata dan kalimat per kalimat.
3. Memanfaatkan keterampilan berhitung untuk bisa memahami angka-angka dasar sampai ke tingkat yang tertinggi.
4. Mencoba metode-metode yang menyenangkan untuk bisa membangkitkan rasa ingin tahu dan rasa ingin belajar.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Tahapan Awal

Adapun kegiatan pembukaan sebelum kegiatan program ini berlangsung dilapangan, antara lain :

1. Melihat kemampuan warga belajar.
2. Mengunjungi calon warga belajar yang akan dibimbing.
3. Menyusun rencana kegiatan yang akan dibuat.
4. Membuat jadwal yang tepat untuk melaksanakan kegiatan bimbingan yang akan dimulai.
5. Membuat kegiatan membaca dan berhitung sesuai dengan ketentuan umur dan pemahaman warga belajar.
6. Menyimpulkan segala informasi yang didapat dalam kegiatan.

2.2 Tahapan Analisa dan Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, maka kami dapat menganalisa masalah yang ada, antara lain :

1. Karena keterbatasan ekonomi pada orangtua yang tidak dapat membiayai pendidikan sekolah anak, maka anak harus dibekali paling tidak mereka harus tahu membaca dan berhitung.
2. Sampai sekarang ini, masih banyak orangtua yang beranggapan pendidikan sarjana sudah membuat mereka dikatakan orangtua yang berhasil, namun seharusnya bagaimana mereka mempunyai keterampilan dalam menididik anak yang baik dan benar.
3. Metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakter anak dapat menumbuhkan minat mereka dalam mengikuti program ini.

Sesuai dengan masalah yang telah di identifikasi, maka kami mencoba menjawab persoalan-persoalan tersebut, yakni :

1. Apa masalah awal yang meyebabkan adanya Buta Aksara?
2. Bagaimana cara dan sikap kita dalam mengatasi Buta Aksara?
3. Dimana tempat yang paling tepat untuk anak-anak hadir dan belajar bersama?
4. Siapa saja yang harus berperan aktif dalam kegiatan Buta Aksara ?
5. Metode apa yang akan dilakukan dalam program praktikum Buta Aksara?
6. Bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan dalam proses berlangsungnya kegiatan ini?

2.3 Kendala Yang Di Hadapi Dalam Program Pemberantasan Buta Aksara

Banyak sekali kendala yang dihadapi pemerintah untuk memberantas buta aksara mulai dari peserta didik sampai kepada anggaran biaya untuk kegiatan tersebut. Kendal tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Kurangnya pengajaran dari orangtua dalam berkomunikasi bahasa.
2. Masih ada banyak anak-anak yang usia seharusnya sekolah tetapi tidak bersekolah.
3. Banyaknya anak-anak yang tidak mau bersekolah.
4. Adanya tutor atau penagaja yang tidak profesional.
5. Kemampuan pemerintah untuk penyediaan dalam program Buta Aksara hanya terbatas atau minim.

2.4 Tahapan Penyelesaian Buta Aksara

Buta Aksara dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain :

1. Mengurangi jumlah yanak yang tidak mau sekolah dan yang tidak sekolah.
2. Membuat metode baru dalam proses pembelajaran.
3. Perlunya kerjasama antara berbagai pihak.

Tabel 1. Subyek Penelitian:

NO	NAMA	L/P	USIA	ALAMAT
1	Rafqi Ardana	L	9 Tahun	Simalingkar
2	Callisa Putri	P	5 Tahun	Simalingkar
3	Hafiv Dermawan	L	9 Tahun	Simalingkar
4	Raisa Chyntia	P	6 Tahun	Simalingkar
5	Citra Situmorang	P	8 Tahun	Simalingkar
6	Tri Venna Mellan	P	8 Tahun	Simalingkar

Tabel 2. Anggaran Dana

No	Nama Barang	Banyak Barang	Harga Barang
----	-------------	---------------	--------------

1	Karton	1	Rp. 3000
2	Origami	1	Rp. 8000
3	Doubletip	1	Rp. 4000
4	Bingkisan untuk warga belajar	6	Rp. 18000
TOTAL			Rp. 33.000

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama WB	L/P	Umur	Kemampuan		
				Membaca	Berhitung	Komunikasi
1	Rifqi Ardana	9	L	Lancar	Bisa	Lancar
2	Callisa Putri	5	P	Kurang Lancar	Tidak Bisa	Kurang Lancar
3	Hafiv Demawan	9	L	Lancar	Bisa	Lancar
4	Raisa Chyntia	6	P	Kurang Lancar	Tidak Bisa	Lancar
5	Citra Situmorang	8	P	Kurang Lancar	Bisa	Lancar
6	Tri Venna Mellan	8	P	Lancar	Bisa	Lancar

3. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYRAKAT

3.1 Penelitian

Metode pembelajaran yang kami gunakan untuk warga belajar yaitu “TEKATI (Tebak Kata dan Hitung)” yang dibuat dalam bentuk permainan Ular Tangga. Karena dengan menggunakan permainan tersebut anak-anak akan lebih mudah memahami dan menyimak apa yang diperintahkan dan yang akan dilakukan serta disesuaikan juga dengan usia mereka yang dimana masih bermain-main.

Table 1.

No	Bahan-bahan
1	Karton
2	Origami
3	Double tip
4	Gunting
5	Spidol

3.2 Langkah Kerja

1. Lipat kertas origami hingga membentuk 4 persegi dalam 1 origami.
2. Lalu gunting kertas lipatan yang ada di origami tersebut.
3. Setelah digunting maka ambillah double tip untuk perekat dibagian belakang origami yang telah di gunting tadi.
4. Tempelkan kertas origami yang sudah diberi perekat kedalam kertas karton.
5. Susunlah origami di atas kertas karton dengan warna-warni
6. Berilah tanda atau nomor pada origami tersebut.
7. Kemudian guntinglah kertas sesuai jumlah nomor origami tadi.
8. Lalu buatlah tulisan atau kalimat perintah didalam kertas tersebut.
9. Setelah semuanya diberi tulisan, maka beri nomor sesuai jumlah origami
10. Permainan siap digunakan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Praktikum Proyek Pemberantasan Buta Aksara pada anak-anak dilakukan di Jalan Kayu Manis Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan
Waktu : Dilakukan hanya dengan waktu 1 Hari yang dimulai pada Senin, 11 Juli 2022 pukul 12.00 - 16.00 WIB.

4. HASIL

Nama Warga Belajar : Rifqi Ardana
Usia : 9 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Simalingkar
Kemampuan Warga Belajar :



- a. Membaca : Lancar
- b. Berhitung : Mampu

Keterampilan Tekati Warga Belajar :

Keterampilan Tekati		Ya	Tidak	Ket
A. Membaca				
1	Belum kenal huruf sama sekali atau sebagian saja		✓	
2	Kenal huruf, tetapi tidak dapat merangkai huruf menjadi kata		✓	
3	Sudah membaca kata tetapi terpatah-patah		✓	
4	Sudah membaca dengan benar	✓		
B. Berhitung				
1	Sudah mengenal angka satuan	✓		
2	Sudah mengenal angka puluhan	✓		
3	Dapat menjumlahkan angka	✓		
4	Dapat mengurangi angka	✓		

Nama Warga Belajar : Callisa Putri
 Usia : 5 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Simalingkar



Kemampuan Warga Belajar :

- a. Membaca : Tidak Lancar
- b. Berhitung : Kurang Mampu

Keterampilan Tekati Warga Belajar :

Keterampilan Tekati		Ya	Tidak	Ket
A. Membaca				
1	Belum kenal huruf sama sekali atau sebagian saja	✓		
2	Kenal huruf, tetapi tidak dapat merangkai huruf menjadi kata	✓		
3	Sudah membaca kata tetapi terpatah-patah	✓		
4	Sudah membaca dengan benar		✓	
B. Berhitung				
1	Sudah mengenal angka satuan	✓		
2	Sudah mengenal angka puluhan		✓	
3	Dapat menjumlahkan angka		✓	
4	Dapat mengurangi angka		✓	

Nama Warga Belajar : Hafiv Dermawan
 Usia : 9 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Simalingkar



Kemampuan Warga Belajar :

- a. Membaca : Lancar
- b. Berhitung : Mampu

Keterampilan Tekati Warga Belajar :

Keterampilan Tekati		Ya	Tidak	Ket
A. Membaca				
1	Belum kenal huruf sama sekali atau sebagian saja		✓	
2	Kenal huruf, tetapi tidak dapat merangkai huruf menjadi kata		✓	
3	Sudah membaca kata tetapi terpatah-patah	✓		
4	Sudah membaca dengan benar	✓		
B. Berhitung				
1	Sudah mengenal angka satuan	✓		
2	Sudah mengenal angka puluhan	✓		
3	Dapat menjumlahkan angka	✓		

4	Dapat mengurangi angka	✓		
---	------------------------	---	--	--

Nama Warga Belajar : Raisa Chyntia
 Usia : 6 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Simalingkar



Kemampuan Warga Belajar :
 a. Membaca : Tidak Lancar
 b. Berhitung : Mampu

Keterampilan Tekati Warga Belajar :

Keterampilan Tekati		Ya	Tidak	Ket
A. Membaca				
1	Belum kenal huruf sama sekali atau sebagian saja	✓		
2	Kenal huruf, tetapi tidak dapat merangkai huruf menjadi kata	✓		
3	Sudah membaca kata tetapi terpatah-patah	✓		
4	Sudah membaca dengan benar		✓	
B. Berhitung				
1	Sudah mengenal angka satuan	✓		
2	Sudah mengenal angka puluhan		✓	
3	Dapat menjumlahkan angka	✓		
4	Dapat mengurangi angka	✓		

Nama Warga Belajar : Citra Situmorang
 Usia : 8 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Simalingkar



Kemampuan Warga Belajar :
 a. Membaca : Lancar
 b. Berhitung : Mampu

Keterampilan Tekati Warga Belajar :

Keterampilan Tekati		Ya	Tidak	Ket
A. Membaca				
1	Belum kenal huruf sama sekali atau sebagian saja		✓	
2	Kenal huruf, tetapi tidak dapat merangkai huruf menjadi kata		✓	
3	Sudah membaca kata tetapi terpatah-patah	✓		
4	Sudah membaca dengan benar	✓		
B. Berhitung				
1	Sudah mengenal angka satuan	✓		
2	Sudah mengenal angka puluhan	✓		
3	Dapat menjumlahkan angka	✓		
4	Dapat mengurangi angka	✓		

Nama Warga Belajar : Tri Venna Mellan
 Usia : 8 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Simalingkar



Kemampuan Warga Belajar :
 a. Membaca : Lancar
 b. Berhitung : Mampu

Keterampilan Tekati Warga Belajar :

Keterampilan Tekati		Ya	Tidak	Ket
A. Membaca				
1	Belum kenal huruf sama sekali atau sebagian saja		✓	
2	Kenal huruf, tetapi tidak dapat merangkai huruf menjadi kata		✓	
3	Sudah membaca kata tetapi terpatah-patah	✓		
4	Sudah membaca dengan benar	✓		

B. Berhitung				
1	Sudah mengenal angka satuan	✓		
2	Sudah mengenal angka puluhan	✓		
3	Dapat menjumlahkan angka	✓		
4	Dapat mengurangi angka	✓		

5. KESIMPULAN

Bagi mereka yang telah tidak lagi buta aksara, putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan, perlu disediakan suatu program agar dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja, atau berusaha secara mandiri. Keberadaan program pemberantasan buta aksara sangat penting sebagai sarana belajar masyarakat. Dengan demikian, sebagai sarana yang diharapkan dapat menjadi pembina dalam kegiatan pemberantasan buta aksara dan dapat memanfaatkan makalah ini sebagai sumber yang baik. Melalui program pendidikan dari masyarakat substansi dari praktik mata kuliah Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan, penulis melakukan penelitian yang meliputi bimbingan Warga Belajar (WB). Program Pendidikan Masyarakat yang menjadi substansi praktik mata kuliah Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan salah satunya Program Pemberantasan Buta Aksara. Buta Aksara merupakan suatu masalah nasional yang sampai saat ini belum tuntas sepenuhnya, maka dari itu untuk mengatasi masalah buta aksara pemerintah mengadakan Program Keaksaraan Fungsional yang diadakan di desa-desa yang masih banyak masyarakat buta huruf, dengan adanya program ini diharapkan masyarakat bisa membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan mutu dan taraf kehidupannya. Pembelajaran keaksaraan merupakan suatu upaya positif untuk membimbing membelajarkan pengetahuan mengenai keaksaraan agar benar-benar bermanfaat bagi dirinya, sehingga dapat meningkatkan mutu dan taraf kehidupannya. Pembelajaran keaksaraan untuk warga belajar (WB) telah dilakukan oleh berbagai program yang bersentuhan langsung dengan kegiatan pembelajaran keaksaraan dan peluang maupun permasalahan yang terjadi di masyarakat dewasa ini. Oleh karena itu, kami para penelitian telah membuktikan sendiri ternyata buta aksara di Indonesia terlebih lagi di desa perumnas simalingkar ternyata masih marak, maka dari itu penelitian kami telah mencatat berapa diantara masyarakat yang buta aksara sehingga kami membuat satu program pembelajaran yang dimana kami para penelitian siap menjadi tutor untuk beberapa hari kedepan untuk membuat masyarakat buta aksara menjadi minim buta aksara.

DAFTAR PUSTAKA

https://docs.google.com/document/d/1d5bB1DViSx6Y3il_rJo-X6_kfYDRiFtp/edit

<https://sejarahovi.blogspot.com/2019/10/contoh-laporan-buta-aksara-wawasan-ut.html>

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPB/article/view/13663#:~:text=Abstrak%3A%20Pembelajaran%20berwawasan%20kemasyarakatan%20merupakan,manusia%20dan%20sumber%20daya%20teknologi.>

<https://eprints.umm.ac.id/42320/3/BAB%20II.pdf>

Ihat hatimah, Sadri (2008). Materi pokok pembelajaran berwawasan kemasyarakatan. Jakarta: Universitas Terbuka.